

**PEMBELAJARAN *SERDAPAN* DI EKSTRAKURIKULER MUSIK  
SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Oleh**

**Septian Dwi Putra**

**NPM 1813045021**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**PEMBELAJARAN *SERDAPAN* DI EKSTRAKURIKULER MUSIK  
SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Septian Dwi Putra  
NPM 1813045021**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Musik  
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### PEMBELAJARAN *SERDAPAN* DI EKSTRAKURIKULER MUSIK SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG

Oleh

SEPTIAN DWI PUTRA

Provinsi Lampung memiliki potensi budaya yang luar biasa, dimulai dengan permainan musik dan keberadaan alat musiknya. Studi ini berfokus pada instrumen *Serdap* dan pembelajaran *Serdapan* di antara banyak instrumen musik lainnya di Provinsi Lampung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran *Serdapan* di Ekstrakurikuler SMP Negeri 22 Bandar Lampung, menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif serta observasi penelitian seperti pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan teori pembelajar milik Amri sebagai panduan dalam penelitian, para peneliti menemukan hubungan yang luas dengan pembelajar *Serdapan*, khususnya bahwa guru mengkategorikan tiga tahap pembelajaran menjadi kegiatan awal, inti, dan akhir, serta evaluasi pembelajaran. Ditemukan juga penggunaan media, materi, metode dan evaluasi pembelajaran yang beragam serta kegiatan pembelajaran yang cukup baik, terlihat dari kegiatan pembelajaran yang menarik dan keaktifan peserta didik.

**Kata kunci** : Ekstrakurikuler, Pembelajaran, *Serdapan*.

**ABSTRACT*****SERDAPAN* LEARNING IN MUSIC EXTRACURRICULAR ACTIVITIES  
AT SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG****By****SEPTIAN DWI PUTRA**

The province of Lampung has an extraordinary cultural potential, starting with the play of music and the existence of its musical instruments. The study focuses on Serdap instruments and learning Serdapan among many other musical instruments in the Lampung Province. The aim of this study is to describe Serdapan learning at the State 22 Bandar Lampung Extra-curricular High School, using qualitative descriptive research methodology as well as research observations such as observations, interviews, and documentation. Using Amri's apprenticeship theory as a guide, the researchers found a wide-ranging link with Serdapan pupils, in particular that teachers categorized the three stages of learning into initial, core, and final activities, as well as learning evaluations. It was also found that the use of media, materials, methods and evaluations of learning was varied and that the learning activities were quite good, as evidenced by the interesting learning activities and the active participation of the pupils.

**Keywords** : Extracurricular, Learning, *Serdapan*.

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN *SERDAPAN* DI EKSTRAKURIKULER  
MUSIK SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Septian Dwi Putra**

NPM : **1813045021**

Program Studi : **Pendidikan Musik**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing I



**Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn.**  
NIK 231804920203101

Pembimbing II



**Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn.**  
NIK 231804900517101

2. **Ketua Jurusan**



**Dr. Sumarti, M.Hum.**  
NIP 197003181994032002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**: Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn.**



**Sekretaris**


**: Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn.**



**Penguji**

**Bukan Pembimbing**

**: Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**

**NIP. 196512301991111001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Agustus 2023**

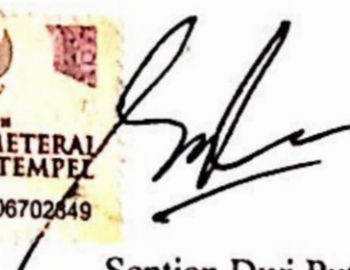
## PERNYATAAN MAHASISWA

Nama : Septian Dwi Putra  
Nomor Induk Mahasiswa : 1813045021  
Program Studi : Pendidikan Musik  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul **“Pembelajaran *Serdapan* Di Ekstrakurikuler Musik SMP Negeri 22 Bandar Lampung”** adalah hasil karya saya sendiri. Semua hasil yang termuat dalam skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil salinan atau dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2023



  
Septian Dwi Putra  
NPM 1813045021



## RIWAYAT HIDUP



Penulis Septian Dwi Putra, dilahirkan di Tanjung Karang, pada Tanggal 13 September 1998, sebagai anak Keempat dari empat bersaudara, putra dari Bapak (Alm) Rokhimudin B.sc dan Hj. Susyati S.Pd.

Penulis memulai pendidikan di TK PTPN VII pada tahun 2003. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SD Al - Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2004, SMPN 22 Bandar Lampung pada tahun 2010, serta SMAN 12 Bandar Lampung pada Tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2018 penulis diterima melalui jalur SBMPTN sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di berbagai kegiatan kampus dan mengikuti semua kegiatan dengan baik.



## MOTTO

“ Isi apa yang kosong, Kosongkan apa yang terlalu penuh. ”

“ Yang ditanam mengapa berduri? ”

“ Hidup itu memang menyedihkan dan serius. Kita dibiarkan memasuki dunia yang indah, kita bertemu satu sama lain, saling menyapa dan berkelana bersama untuk sejenak. Lalu, kita saling kehilangan dan lenyap dengan cara yang sama mendadak dan sama tidak masuk akal nya seperti ketika kita datang.”

“pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan” (Nadin Amizah)

## PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Skripsi Ini Kepada **Kedua Orang Tua,**

Dan

Orang-orang yang Selalu Bertanya :

“kapan skripsimu selesai ?”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai ?

Karena mungkin ada suatu hal baik dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah alasan saya di sini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

Baik atau buruknya skripsiku semoga bermanfaat bagi adik-adikku.

## SANWACANA

Alhamdulillah rabbil‘alamin, Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas pemberian rahmat, hidayah, dan anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Pembelajaran *Serdapan* Di Ekstrakurikuler Musik SMP Negeri 22 Bandar Lampung ” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik konstruktif dari semua sisi sangat diharapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini. Pada penulisan skripsi, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya terhadap :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Hasyimkan, S. Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik.
5. Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing I yang sudah meluangkan waktu dan memberikan bantuan dan kemudahan dalam terbentuknya skripsi ini.
6. Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan, dan masukan sehingga penulis dapat

menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn. selaku Pembahas yang telah memberikan kritik, saran dan masukan dalam proses perbaikan skripsi ini.
8. Kepada Orang Tuaku, Ibu dan Ayah tersayang yang telah mendoakan dan membantu dalam segala hal. Memfasilitasi segalanya dan rela berkorban apa pun demi kepentinganku. Teruntuk ibu, semoga ibu sehat selalu agar bisa melihat anakmu ini sukses dalam mengejar cita-cita yang ingin dicapai. Teruntuk ayah, terima kasih atas waktu dan segala hal baik semasa hidupmu yah, rinduku selalu untukmu, doaku selalu untukmu, semoga engkau selalu berada di sisi Allah SWT, amin.
9. Kepada Udo Veri, Cingah Shinta dan Uwo Icha yang selalu mendukung serta mendoakanku.
10. Kepada Kakak Ipar dan Keponakanku yang selalu membantu dan mendukung.
11. Kepada Gemoy dan Gendut, Kucing peliharaanku yang sengajaku beli untuk menemani dalam mengerjakan skripsi, Terima kasih walau sedikit menjengkelkan.
12. Kepada teman seperjuangan MusikUnila18 dan Kulit Tipis. semangat untuk kita semua. Terima kasih, terima kasih, terima kasih.
13. Kepada Adik tingkatku dan seluruh pemuda/i harapan Polim. Terima kasih telah menemani mengopi di kantin bude pada semester akhir ini.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2023

Septian Dwi Putra  
NPM 1813045021

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN MAHASISWA</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Penelitian Relevan .....	7
2.2 Landasan Teori .....	11
2.3 Tinjauan Pustaka .....	11
2.3.1 Pembelajaran .....	11
2.3.2 Serdapan .....	12
2.3.3 Ekstrakurikuler .....	13
2.3.4 Kerangka Berpikir .....	14
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>15</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	15
3.2 Sumber Data .....	15
3.3 Ruang Lingkup Penelitian .....	16
3.3.1 Objek Penelitian .....	16
3.3.2 Subjek Penelitian .....	16
3.3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	17
3.4.1 Observasi .....	17

3.4.2 Wawancara .....	18
3.4.3 Dokumentasi .....	20
3.5 Teknik Analisis Data .....	20
3.5.1 Reduksi Data .....	20
3.5.2 Penyajian Data .....	21
3.5.3 Penarikan Kesimpulan .....	21
<b>IV. HASIL PEMBAHASAN .....</b>	<b>22</b>
4.1 Gambaran umum objek penelitian .....	22
4.1.1 Profil singkat SMP Negeri 22 Bandar Lampung .....	22
4.1.2 Situasi Umum Ekstrakurikuler Musik .....	23
4.2 Hasil Pembahasan Penelitian .....	25
4.2.1 Laporan Hasil Penelitian .....	25
4.2.2 Pertemuan Pertama .....	30
A. Deskripsi pada pertemuan pertama .....	30
4.2.2.1 Pelaksanaan pembelajaran .....	30
4.2.2.2 Evaluasi pembelajaran .....	32
B. Pembahasan dan analisis pada pertemuan pertama .....	33
C. Lembar pengamatan aktivitas guru .....	36
4.2.3 Pertemuan Kedua .....	36
A. Deskripsi Pada Pertemuan Kedua .....	36
4.2.3.1 Pelaksanaan pembelajaran .....	37
4.2.3.2 Evaluasi pembelajaran .....	39
B. Pembahasan dan analisis pada pertemuan kedua .....	40
C. Lembar pengamatan aktivitas guru .....	42
4.2.4 Pertemuan Ketiga .....	42
A. Deskripsi Pada Pertemuan Ketiga .....	42
4.2.4.1 Pelaksanaan pembelajaran .....	43
4.2.4.2 Evaluasi pembelajaran .....	45
B. Pembahasan dan analisis pada pertemuan ketiga .....	46
C. Lembar pengamatan aktivitas guru .....	49
4.2.5 Pertemuan Keempat .....	49
A. Deskripsi Pada Pertemuan Keempat .....	49
4.2.5.1 Pelaksanaan pembelajaran .....	50
4.2.5.2 Evaluasi pembelajaran .....	53
B. Pembahasan dan analisis pada pertemuan keempat .....	53
C. Lembar pengamatan aktivitas Guru .....	56
4.2.6 Pertemuan Kelima .....	57
A. Deskripsi Pada Pertemuan Kelima .....	57
4.2.6.1 Pelaksanaan pembelajaran .....	57
4.2.6.2 Evaluasi pembelajaran .....	60
B. Pembahasan dan analisis pada pertemuan kelima .....	60
C. Lembar pengamatan aktivitas guru .....	63
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
5.2 Simpulan .....	64
5.3 Saran .....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Panduan observasi .....	18
Tabel 3.2 Panduan wawancara .....	19
Tabel 4.1 Alat penunjang kegiatan pembelajaran <i>Serdapan</i> .....	24
Tabel 4.2 Daftar nama anggota ekstrakurikuler musik .....	25
Tabel 4.3 Lembar aktivitas Guru pertemuan pertama .....	36
Tabel 4.4 Lembar aktivitas Guru pertemuan kedua .....	43
Tabel 4.5 Lembar aktivitas Guru pertemuan ketiga .....	49
Tabel 4.6 Lembar aktivitas Guru pertemuan keempat .....	56
Tabel 4.7 Lembar aktivitas Guru pertemuan kelima .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gedung SMP Negeri 22 Bandar Lampung .....	22
Gambar 4. 2 Notasi Huruf Tabuh <i>Tahtim</i> sebelum di reduksi data .....	27
Gambar 4.3 Notasi Huruf Tabuh <i>Tahtim</i> sesudah di reduksi data .....	27
Gambar 4.4 Notasi Huruf Tabuh <i>Tekol</i> sebelum di reduksi data .....	28
Gambar 4.5 Notasi Huruf Tabuh <i>Tekol</i> sesudah di reduksi data .....	28
Gambar 4.6 Dokumentasi proses pembelajaran <i>Serdapan</i> pertemuan pertama .....	31
Gambar 4.7 Dokumentasi proses bertanya dan evaluasi pada pertemuan pertama ...	32
Gambar 4.8 Dokumentasi notasi Tabuh <i>Tahtim</i> .....	34
Gambar 4.9 Dokumentasi notasi Tabuh <i>Tekol</i> .....	35
Gambar 4.10 Dokumentasi proses pembelajaran <i>Serdapan</i> pertemuan kedua .....	37
Gambar 4.11 Dokumentasi proses bertanya dan evaluasi pertemuan kedua .....	39
Gambar 4.12 Dokumentasi proses pembelajaran <i>Serdapan</i> perrtemuan ketiga .....	43
Gambar 4.13 Dokumentasi proses bertanya dan evaluasi pertemuan ketiga .....	45
Gambar 4.14 Dokumentasi pembelajaran <i>Serdapan</i> pertemuan keempat .....	51
Gambar 4.15 Dokumentasi Proses bertanya dan evaluasi pertemuan keempat .....	52
Gambar 4.16 Dokumentasi proses pembelajaran <i>Serdapan</i> pertemuan kelima .....	58
Gambar 4.17 Dokumentasi proses bertanya dan evaluasi pertemuan kelima .....	59

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di pulau Sumatra Indonesia, Provinsi Lampung adalah provinsi yang memiliki letak terjauh ke selatan. Provinsi dengan ibukota Bandar Lampung, yang berbagi perbatasan dengan Bengkulu dan Sumatra Selatan, provinsi Lampung berfungsi sebagai titik masuk ke pulau Sumatra. Provinsi Lampung memiliki potensi kebudayaan yang sangat besar contohnya dalam hal permainan musik serta instrumennya. *Gamolan, Talo Balak, Gambus dan Serdap* merupakan beberapa instrumen yang kerap kita temukan di Provinsi Lampung dengan kegunaan di beberapa aktivitas kebudayaan yang berbeda-beda. (Balqis Fallahnda: 2022). Beberapa sekolah di Provinsi Lampung juga melakukan beberapa pembelajaran *Serdapan* sebagai upaya pelestarian kebudayaan khususnya dibidang musik dengan menerapkan pembelajaran instrumen, contohnya seperti *Serdapan*. *Serdapan* merupakan alat musik tradisional Lampung yang hampir dapat dijumpai di seluruh wilayah di Provinsi Lampung.

Instrumen Rebana yang beredar di Provinsi Lampung memiliki nama lain ialah *Serdap*. Alat musik *Serdap* atau dalam bahasa Lampung *Sekhdap* merupakan sejenis alat musik perkusi atau tabuhan yang bentuknya menyerupai rebana atau *kerenceng*. Bentuk alat musik ini ialah lingkaran dengan rongga terbuka dibagian belakangnya. (R. Hidayatullah: 2022) istilah yang berbeda juga dapat ditemukan di wilayah yang lain, Alat musik *Kompang, Rapai, dan Terbangan*, yang sering masih memiliki bentuk dan fungsi yang sebanding dengan *Serdapan*, juga dapat ditemukan di tempat lain. Semua referensi ini sama-sama diakui dan termasuk dalam genre instrumen perkusi.

Fenomena perubahan rebana ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. (Sinaga: 2001 dalam F.S. Santoso, 2020). Rebana melayani tujuan ritmis yang penting dalam setiap bagian musik, baik tradisional maupun populer. Alat perkusi ini dapat ditelusuri kembali ke peradaban paling kuno, termasuk India, Cina, Afrika Utara, Romawi, Mesir, dan Yunani musik, di mana biasanya dimainkan selama perayaan. Sejarah ini dimulai di Timur Tengah kuno dan akhirnya membuat jalan ke Eropa pada Abad Pertengahan, di mana ia mulai muncul dan digunakan dalam opera, balet, dan komposisi. Tidak semua Rebana hanya menggunakan kulit dari binatang. Beberapa jenis alat ini juga menggunakan beberapa bahan yang terbuat dari plastik. (F.S. Santoso, 2020). Alat musik ini digunakan dengan cara memukul tubuh kulitnya atau menggerakkan lempengan-lempengan logamnya, atau memindahkan bagian dari tubuh kulitnya sambil mengguncangkan untuk mendapatkan suara sepenuhnya secara serentak.

Pada dasarnya Rebana digunakan sebagai pengiring instrumen musik lain yang dimainkan bersamanya atau digunakan oleh para penari. Rebana telah berkembang dalam penggunaannya, misalnya digunakan dalam berbagai kegiatan spiritual, hiburan dan lain sebagainya. Seni Rebana tidak hanya dilestarikan oleh komunitas pendukungnya seperti masyarakat pesantren, tetapi juga dikembangkan menjadi seni komersial yang mampu memberikan kontribusi bagi kelangsungan hidup pendukungnya, baik secara sosial, politik, ekonomi dan budaya (Risang Ayu, 1996: 35, dalam A.F. Millatin, 2020).

Di Provinsi Lampung *Serdapan* berfungsi sebagai sarana hiburan dan kegiatan kebudayaan lainnya, maka dari itu pembelajaran *Serdapan* banyak dilakukan di berbagai sekolah yang ada di Provinsi Lampung yang dimaksudkan untuk memperkuat agar kesenian *Serdapan* ini tetap lestari dan terus hidup dari zaman ke zaman. Pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik (Sukardi, 2013:11). Interaksi adalah komunikasi antara siswa dan pendidik melalui komunikasi, guru dapat memahami dan mempromosikan kreativitas siswa secara menyeluruh, serta membuat siswa lebih aktif untuk mencapai tujuan.

Guru harus mendidik dan mengajar siswa di kelas menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk menghasilkan prestasi siswa yang tinggi. (Djamarah dan Zain: 2010, dalam I G. Ayu Rai, Dkk. 2017) menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. Demikian pula, selama proses belajar, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan potensi mereka sehingga dapat dimaksimalkan. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa (Wina Sanjaya, 2009: 102, dalam Asep Totoh, 2021).

Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan rasa nyaman berkat komunikasi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, serta metode belajar yang efektif, sehingga potensi untuk mengembangkan bakat siswa dapat diselesaikan dengan sukses. Sebagai pendidik, instruktur harus mampu menyediakan lingkungan belajar yang nyaman serta insentif bagi siswa untuk selalu ingin belajar, sehingga siswa merasa kepemilikan dan kebanggaan dalam proses belajar. (Roestiyah: 1989, dalam M. K. Nasution, 2017) mengatakan guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Pada dasarnya, guru menuntut strategi metode belajar yang dapat memberikan kenyamanan dan hasil yang baik pada hasil belajar siswa, yang membutuhkan kemampuan guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kualitas siswa.

Jika seorang guru yang bertanggung jawab menuntut siswa sebagai subjek studi selama pelaksanaan proses belajar, proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan tanpa kehadiran siswa. Siswa, menurut Sardiman (2014:111), adalah salah satu komponen manusia yang memainkan peran penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Siswa adalah pihak dalam proses belajar mengajar yang memiliki tujuan dan ingin mencapainya secara maksimal. Setiap proses belajar juga harus menggunakan pendekatan belajar untuk memaksimalkan pembelajaran (Roestiyah: 2001, dalam M. K. Nasution tahun 2017).

Seorang guru dapat menggunakan berbagai teknik belajar antara kelas dalam penggunaan metode belajar di sekolah, dan karena ada pembelajaran, ada juga tempat untuk itu. Menurut temuan dari pengamatan para peneliti dengan Heriyadi, S.Pd., sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, pada hari ini tempat untuk belajar bisa di mana saja, baik di dalam maupun di luar sekolah. Studi ini berfokus pada SMP Negeri 22 di Bandar Lampung, yang mencakup 849 siswa, 53 guru, 45 pelajaran, dan 12 kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah subjek penelitian ini. Seni ekstrakurikuler yang ada di sekolah menengah negeri 22 Bandar Lampung mengajar berbagai seni yang berbeda, termasuk musik dan tari, dengan fokus pada pengajaran alat musik dari berbagai tradisi dilampung, baik itu dari *Gamolan*, *Talo Balak*, *Serdapan*, *Gambus*, serta *Sastra Lisan*.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rizki selaku pembina, ekstrakurikuler seni ini dilakukan dalam satu minggu dua kali tepatnya pada hari selasa dan kamis di mulai dari pukul 14.30 WIB sampai 16.00 WIB, mempelajari berbagai instrumen tradisi khususnya pembelajaran *Serdapan*. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengikuti berbagai macam kegiatan seperti FLS2N dan kegiatan musik lainnya, pembelajaran *Serdapan* juga pada umumnya dilakukan dengan cara demonstrasi ataupun notasi, tergantung kenyamanan pendidik dan peserta didik.

Pada umumnya pembelajaran *Serdapan* yang beredar di ekstrakurikuler seni sekolah dilakukan dengan cara demonstrasi, hal itu dilakukan karena dapat memicu hadirnya sifat aktif peserta didik dan rasa ingin tahu yang tinggi. Seperti halnya di SMP Negeri 22 Bandar Lampung, pembelajaran *Serdapan* di lakukan dengan cara demonstrasi, pembelajaran ini terbilang efektif karena dalam beberapa tahun terakhir ekstrakurikuler seni ini mendapatkan beberapa penghargaan dari perlombaan musik tradisi yang diikuti. Menurut pengamatan lapangan, SMP Negeri 22 Bandar Lampung selalu berakhir di tiga besar dalam perlombaan musik tradisional FLS2N, dan dalam setiap perlombaan ekstrakurikuler musik SMP Negeri 22 selalu mencakup instrumen *Serdapan* dalam sebuah pertunjukan.

Itulah yang menarik minat para peneliti dalam melakukan penelitian dan mendokumentasikan pembelajaran *Serdapan* di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Hal ini dapat dinyatakan bahwa kehadiran hasil pembelajaran siswa yang tinggi dapat dihasilkan dari proses belajar yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang layak, seorang pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan di kelas, metode pembelajaran yang tidak tepat yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses belajar itu sendiri, dengan kehadirannya metode belajar benar oleh guru, maka dalam penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisa proses pembelajaran di sekolah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang menjadi fokus penelitian serta memudahkan dalam mengkaji data lapangan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran *Serdapan* di Ekstrakurikuler musik SMP Negeri 22 Bandar Lampung ?

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mendeskripsikan proses Pembelajaran *Serdapan* di ekstrakurikuler musik SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembelajaran bagi para pengajar atau pelatih *Serdapan* agar dapat diterapkan di sekolah. Selain itu diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pembelajaran *Serdapan*, sehingga nantinya dapat digunakan untuk melengkapi hasil penelitian khususnya yang berkaitan dengan *Serdapan*.



## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai pembelajaran *Serdapan*. Selain itu juga dapat memperkaya perbendaharaan penulisan dan pembelajaran *Serdapan* serta memberikan kontribusi tentang *Serdapan* dalam pengembangan dan penerapannya baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Relevan

Peneliti melakukan penelusuran terkait dengan penelitian yang serupa terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan agar menjadi pembandingan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Juga hal ini tentunya sangat penting dalam dunia penelitian karena dengan mengaitkan relevansi penelitian sebelumnya akan membantu memposisikan dan menentukan orisinalitas penelitian saat ini.

“ *Belajar Dan Pembelajaran* ” (Aprida Pane Dan Muhammad Darwis Dasopang, 2017). Pada penelitian ini, Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang meneliti tentang Belajar dan Pembelajaran serta sistem pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen yang berinteraksi satu sama lain, yaitu : guru, siswa, tujuan, materi, media, metode dan evaluasi. Kesimpulan dari penelitian ini ialah, komponen pembelajaran adalah entitas lengkap yang saling membutuhkan satu sama lain. Pembelajaran tidak dapat terjadi tanpa komponen pembelajaran, dan komponen belajar tidak dapat dipisahkan dan terpisah. Akibatnya, seluruh komponen harus digunakan dalam proses belajar. Pembelajaran akan tidak efektif jika salah satu komponen tidak digunakan. Penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti ini yaitu, membahas tentang metode pembelajaran.

“*Meningkatkan Kemampuan siswa dalam permainan rebana menggunakan metode pembelajaran drill SMASS Mujahidin Pontianak*” (Rizal, Winda Istiandini dan Asfar Munir, 2019). Pada penelitian ini sang peneliti melakukan penelitian tentang meningkatkan kemampuan dalam bermain Rebana (*Serdapan*) menggunakan metode pembelajaran.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah menggunakan konsep instruksi, recitation, konfirmasi, dan evaluasi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan Rebana mereka menggunakan metode belajar pengeboran. Kemampuan siswa untuk memainkan lagu dengan zapin tumbuh dari 73.42 menjadi 85.85 menggunakan pendekatan belajar pengeboran, atau diklasifikasikan sebagai mampu dalam permainan zapin Rebana pada daerah Cik-cik periuk. Penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti ini yaitu, sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran Rebana (*Serdapan*). Yang membedakan hanya saja tidak menggunakan notasi.

“ *Strategi pembelajaran ekstrakurikuler rebana di RA Nahdlatul Shiblyan Jepara* ” (Ayu Fitria Arliyanti dan Mochammad Usman Wafa, 2020). Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang strategi yang dihadirkan oleh Guru untuk pembelajaran Rebana di sekolah tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini ialah Pelatih menggunakan metodologi pembelajaran langsung dalam implementasi pembelajaran musik Rebana di *RA Nahdlatul Shiblyan di Jepara*. Pelatih adalah komponen yang paling penting dalam mencapai pendekatan pembelajaran yang dimaksudkan dalam proses belajar ekstrakurikuler Rebana. Implementasi metodologi pembelajaran langsung pada proses belajar ekstrakurikuler musik Rebana melalui lima tahap pembelajaran yang dijelaskan sebelumnya.

Pelatih musik ekstrakurikuler Rebana, selain menggunakan taktik belajar ekstrakurikuler langsung, menggunakan strategi menggunakan banyak metode pendukung untuk mencapai strategi belajar langsungnya. Penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti ini yaitu, sama-sama meneliti Rebana di dalam ekstrakurikuler pada sekolah. Yang membedakan hanya saja dalam pemakaian metode pembelajaran.

“ *Metode discovery based learning sebagai model pembelajaran musik Di SMP Negeri 1 Karangpandan* ” (Prasetyo Adhi Tama, 2020). Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang proses serta keberhasilan siswa pada penerapan model *Discovery Based Learning* pada pembelajaran musik.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah dengan bimbingan guru, siswa dapat membangun potongan sederhana dari pengaturan lagu regional berjudul Suwe Ora Jamu dalam musik kreatif menggunakan instrumen musik inovatif seperti galon yang digunakan dan botol beras yang didukung oleh rekaman instrument musik dan piano. Setelah sukses mereka, siswa dapat menampilkan pertunjukan musik inovatif tanpa instruksi guru, membawa lagu berjudul "Laskar Pelangi" dan menggunakan instrumen musik tradisional seperti gitar dan cajon. Penelitian masa lalu ini mirip dengan penelitian saat ini karena itu adalah studi tentang belajar musik di tingkat sekolah menengah, tetapi teknik aplikasi berbeda.

*"Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar : Suatu Tinjauan Konseptual"* (Qonita Fitra Yuni, 2016). Pada penelitian ini Qonita menyatakan bahwa guru harus mempunyai perencanaan yang matang, pendekatan-pendekatan, media pembelajaran serta evaluasi dalam pembelajaran. Tulisan ini merupakan penelitian terdahulu mengenai kreativitas dalam pembelajaran musik, tulisan ini tentu membantu peneliti dalam melakukan kreativitas pembelajaran musik yang akan diadakan.

*"Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak Cerebral Falsy melalui pemahaman Notasi alfabet pada permainan djembe di SLB-I"* (Abdul Matiin Haqq dan Genesa Vernanda, 2018). Pada penelitian ini peneliti meneliti sejauh mana pengaruh pemahaman notasi alfabet pada permainan *jimbe* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa *cerebral falsy*. Kesimpulan dari penelitian ini ialah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan pada fase intervensi yang diberikan perlakuan melalui pemahaman notasi alfabet pada permainan *jimbe* yang meliputi kemampuan membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana. Penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti yaitu, sama-sama memakai metode notasi huruf dalam penelitian.

*"Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana Untuk Merangsang Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di RA PSM Kanigoro Kras Kediri"* (Irfatul Lailiyah, 2020).

Pada penelitian ini peneliti meneliti bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler Rebana dapat membantu mengembangkan kecerdasan musiknya di masa kecil. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan peningkatan minat anak untuk menemukan metode musik di dalamnya yang baik berbakat atau tidak berbakat sama sekali. Dengan demikian, pembelajaran ekstrakurikuler dapat membantu anak-anak mengembangkan bakat musik mereka. Dalam penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler Rebana digunakan untuk menyelidiki rangsangan musik, sementara untuk penelitian yang akan dengan hati-hati digunakan oleh para peneliti untuk aplikasi pembelajaran.

*“Pembelajaran Ekstrakurikuler Qasidah Rebana di Madrasah Diniyah Al-Fathonah Kota Tasikmalaya”* (Rika Mustika Sari, Resa Respati, Dan Ghullam Hamdu, 2021) pada penelitian ini peneliti meneliti tentang proses pembelajaran Rebana yang ada di Madrasah Diniyah al-fathonah kota Tasikmalaya. Hasil dari penelitian ini ialah proses pembelajaran qasidah Rebana ini melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kesamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sedang peneliti teliti ialah dalam proses pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan demikian tulisan ini dapat dijadikan sebagai referensi penulis dalam penelitian ke depannya.

*“Silabel Ritmis Dalam Pembelajaran Musik”* (Agung Dwi Putra, Robby Ferdian, dan Hengki Armez Hidayat, 2021). Dalam penelitian ini membantu peneliti dalam mengetahui lebih luas mengenai membaca ritmis dengan tepat, mulai dari nilai dan harga not. Dengan demikian tulisan ini dapat dijadikan sebagai referensi penulis dalam penelitian ke depannya.

*“Seni Rebana Dan Nilai-nilai Islam Di Desa Sinar Palembang Lampung Selatan”* (Kaslan, 2019). Tulisan ini membantu peneliti untuk mengetahui lebih luas tentang sejarah dan kegunaan Rebana (*Serdapan*), tulisan ini juga dapat membantu peneliti untuk dijadikan referensi dalam penelitian yang akan diadakan.

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini ialah teori proses pembelajaran milik Amri 2010. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ( Amri 2010 : 56 ). Teori ini nantinya yang akan dipakai sebagai landasan untuk memulai tahapan dari proses pembelajaran.

## 2.3 Tinjauan Pustaka

### 2.3.1 Pembelajaran

Menurut Sukardi (2013:11) Pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi adalah komunikasi antara siswa dan pendidik; melalui komunikasi, guru dapat memahami dan mempromosikan kreativitas siswa secara menyeluruh, serta membuat siswa lebih aktif untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini dapat dinyatakan bahwa kehadiran hasil pembelajaran siswa yang tinggi dapat dihasilkan dari proses belajar yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang layak, seorang pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan di kelas, penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses belajar itu sendiri, dengan kehadirannya metode belajar benar oleh guru. Dalam proses pembelajaran terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Amri 2010:56).

1. Perencanaan pembelajaran, dalam tahapan ini, peneliti akan mencari data mengenai tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *Serdapan* yang terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti kemudian kegiatan penutup.

3. Evaluasi, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan. (Sax 1980 : 18, dalam Abdul Muid, 2012:8).

### 2.3.2 Serdapan

*Serdapan* memiliki istilah yang berbeda di wilayah yang lain. Pada umumnya masih memiliki kesamaan dalam bentuk dan fungsi. Semua penyebutan yang berbeda-beda tersebut sama-sama diterima dan masuk pada kategori instrumen perkusi ritmis memiliki fungsi utama yang terkait dengan ritme dalam suatu karya musik, baik itu tradisi maupun populer. *Serdapan* digunakan sebagai pengiring instrumen musik lain yang dimainkan bersamaan atau digunakan oleh para penari. *Serdapan* telah berkembang dalam penggunaannya, misalnya digunakan dalam berbagai kegiatan spiritual, hiburan dan lain sebagainya.

Seni Rebana tidak hanya dilestarikan oleh komunitas pendukungnya seperti masyarakat pesantren, tetapi juga dikembangkan menjadi seni komersial yang mampu memberikan kontribusi bagi kelangsungan hidup pendukungnya, baik secara sosial, politik, ekonomi dan budaya (Risang Ayu, 1996: 35, dalam, A.F. Millatin, 2020). Di Indonesia sendiri terdapat beberapa macam jenis penyebutan Rebana, seperti *Rapai*, *Kompanyang*, dan *Serdap*. Di Provinsi Aceh Rebana disebut sebagai *Rapai*, bentuk dan jenisnya sama dengan Rebana seperti lainnya, hanya saja penggunaan *Rapai* ini digunakan untuk pengiring tarian, upacara adat, dan acara keagamaan, (Afif: 2016).

Ada pula alat musik *Kompanyang*, alat musik ini tersebar di beberapa daerah di Indonesia yang beradat melayu lebih tepatnya di Provinsi Riau, alat musik ini digunakan sebagai pengiring prosesi pernikahan, upacara adat, dan penyambutan tamu, (Dini Daniswari : 2023). Kemudian *Serdapan*, instrumen kulit yang berasal dari Provinsi Lampung sama seperti Rebana lainnya, yang menjadi pembeda ialah cara memainkannya.



*Serdapan* memiliki 4 bunyi suara yang menjadi identitas *Serdapan* itu sendiri. 4 bunyi suara tersebut ialah, *Tak, Dung, Cang, Tang*, di Lampung *Serdapan* juga digunakan sebagai sarana hiburan serta kegiatan kebudayaan lainnya, maka dari itu sudah banyak pembelajaran tentang *Serdapan* di berbagai sekolah yang ada di Provinsi Lampung. Penelitian ini memakai instrumen *Serdapan* dalam metode pembelajaran yang akan dilakukan di Ekstrakurikuler musik SMP N 22 Bandar Lampung.

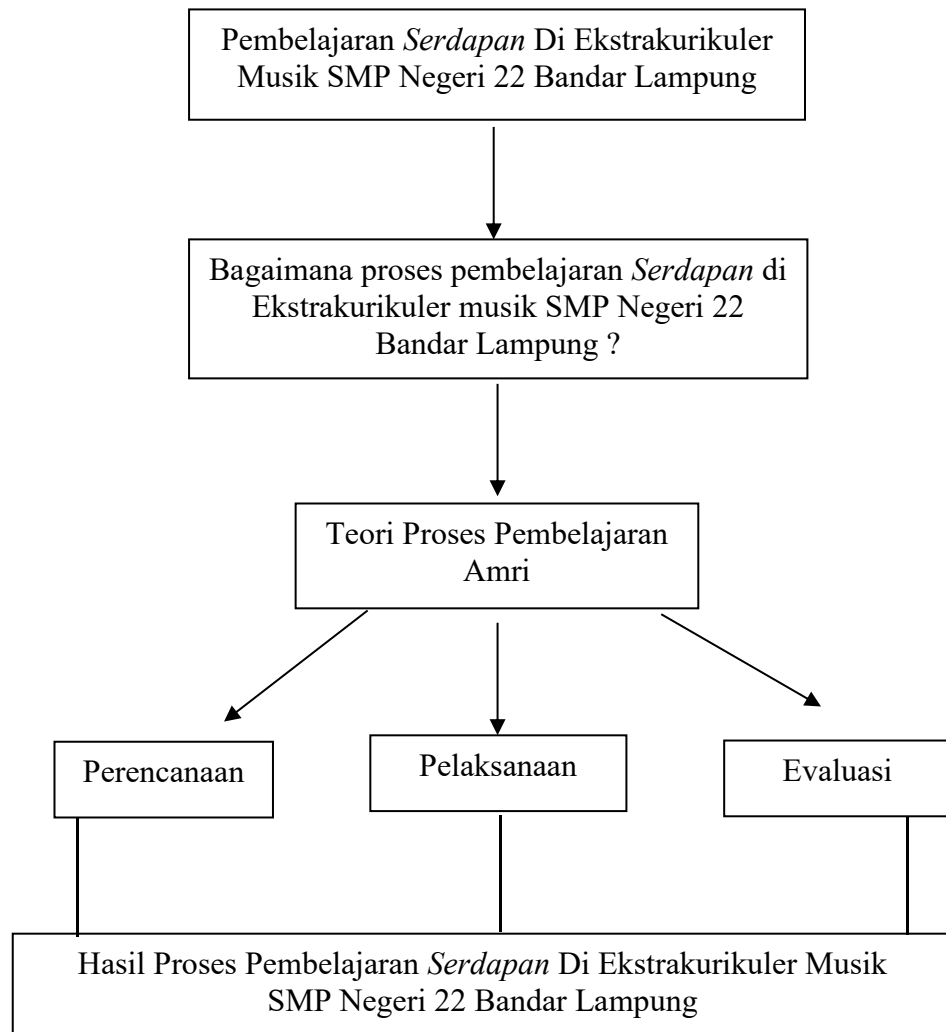
### 2.3.3 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah. Tujuan dari ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum (Jalil, 2018 dalam Sari, 2019:6).

Ekstrakurikuler juga dilakukan agar dapat mendorong kreativitas peserta didik agar lebih aktif dan kreatif serta dapat menghilangkan rasa jenuh peserta didik jika terjadi kesulitan dalam menjalankan proses pembelajaran.

### 2.3.4 Kerangka Berpikir

Penelitian ini mendeskripsikan proses pembelajaran *Serdapan* di ekstrakurikuler musik SMPN 22 Bandar Lampung.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya dan untuk mengkaji secara detail dari permasalahan tersebut, maka metode penelitian yang diterapkan di lapangan sangatlah menentukan, sehingga dapat memenuhi sasaran penulisan ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, penelitian bersifat deskriptif berarti terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Metode deskriptif menekankan prosedur pemecahan masalah yang akan diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Larawati (2016) pernah mengatakan bahwa dengan menggunakan penelitian ini maka data yang didapatkan lebih kredibel, lengkap, mendalam dan bermakna. Penelitian ini lebih menekankan pada proses dibandingkan hasil (Nurokmah, S., dkk, 2015).

#### **3.2 Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono 2017:193), sumber data dalam penelitian merupakan hal yang sangat inti dalam sebuah penelitian, sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder. Dari pengertian tersebut dapat dipahami dalam melakukan proses penelitian sumber data merupakan hal yang paling utama dan menjadi inti dari sebuah penelitian, dalam proses pengumpulan sumber data, data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari lokasi atau sumber yang sedang dipelajari; dalam hal ini, data akan diperoleh melalui pengamatan langsung dari program seni ekstrakurikuler di SMPN 22 Bandar Lampung, wawancara langsung dengan guru, dan dokumentasi penelitian. Data primer, menurut (Sugiyono, 2013:215), adalah informasi yang diterima langsung dari sumber dan diberikan kepada peneliti. Menurut Sugiyono, sumber utama data adalah observasi atau wawancara observasi langsung dengan topik penelitian.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diolah sang peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi, sumber data sekunder dalam penelitian ini akan diperoleh dari sumber data tambahan yang tidak diambil secara langsung dilapangan, sumber data tersebut diambil melalui studi kepustakaan berupa buku, skripsi dan jurnal penelitian yang relevan.

## 3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini didefinisikan oleh kondisi sosial penelitian. Tujuan dari ruang lingkup ini adalah untuk memfasilitasi dan membatasi implementasi penelitian. Lingkup studi ini, antara lain, adalah sebagai berikut :

### 3.3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran *Serdapan* di ekstrakurikuler musik SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

### 3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler musik SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

### 3.3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 22, kecamatan Raja Basa, Bandar Lampung. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei–Juni 2023.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara seseorang peneliti dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Penggunaan teknik yang tepat dalam pengumpulan data akan menghasilkan data, keterangan, dan juga hal-hal yang diperlukan untuk penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat (Basrowi, Swandi 2008:93, dalam Ikrom Lana, 2022) pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan dan informasi yang dapat dipercaya, proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 3.4.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan data di lapangan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan peneliti untuk mengambil peran aktif dalam setiap peristiwa dan aktivitas yang terkait dengan item penelitian seperti yang dirasakan oleh pendukungnya untuk memahami faktor-faktor yang mengelilinginya. Mengingat waktu yang terbatas dan yang tersedia, pengamatan dalam bentuk lembar pengamatan dan pengamatan langsung di lapangan sebelumnya dilakukan dalam studi ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengoptimalkan waktu yang tersedia.

Tabel 3.1 Panduan observasi

No.	Aspek yang di amati	Ya	Tidak	Deskripsi
<b>1</b>	<b>Persiapan Pembelajaran</b>			
	a. Menyiapkan rencana pembelajaran			
<b>2</b>	<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>			
	<b>a. Kegiatan Awal</b>			
	1. Memberikan salam			
	2. Mengisi absensi			
	3. mengkomunikasikan tujuan dan materi pembelajaran			
	<b>b. Kegiatan Inti</b>			
	1. Menyajikan materi secara jelas			
	2. Menggunakan alat dan media pembelajaran			
	3. Menggunakan metode pembelajaran			
	<b>c. Kegiatan Penutup</b>			
	1. Mengulang dan menyimpulkan materi yang sudah diterangkan			
<b>3</b>	<b>Evaluasi pembelajaran</b>			
	a. Penilaian			
	b. Informasi materi selanjutnya			
	c. Menutup pembelajaran			

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan data secara interaktif (tanya jawab), wawancara berguna untuk mengumpulkan data dengan cara menanyakan langsung kepada narasumber atau dengan orang yang mengetahui permasalahan. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih valid dengan cara berinteraksi langsung dengan narasumber yang berhubungan langsung dengan objek penelitian maupun dalam hal-hal lain yang masih berkaitan dengan objeknya,

sehingga dapat membantu penulisan agar dapat memperoleh keterangan yang akurat dan lebih objektif. Wawancara tersebut dilakukan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu Bapak Heriyadi dan pengajar ekstrakurikuler musik Di SMP Negeri 22 Bandar Lampung yaitu Bapak Rizki.

**Tabel 3.2 Panduan wawancara**

No.	Pertanyaan Wawancara Guru	Deskripsi Hasil Wawancara
1.	Sejak kapan Bapak menjadi guru Seni Budaya di SMP Negeri 22 Bandar Lampung?	
2.	Pada kelas berapa saja materi pembelajaran <i>Serdapan</i> diberikan?	
3.	Kapan saja jadwal pembelajaran <i>Serdapan</i> dilaksanakan?	
4.	Apa saja yang Bapak persiapkan sebelum memasuki pembelajaran di ruangan?	
5.	Bagaimana cara Bapak memberikan stimulus pada siswa agar siswa termotivasi untuk memulai pembelajaran?	
6.	Bagaimana cara Bapak mengatur kelas agar tetap kondusif?	
7.	Mengapa tujuan pembelajaran itu penting untuk dijelaskan kepada siswa?	
8.	Apa saja teknik yang harus dikuasai agar dapat bermain <i>Serdapan</i> dengan baik?	
9.	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran <i>Serdapan</i> ?	
10.	Mengapa Bapak memilih metode tersebut?	
11.	Apa saja media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran <i>Serdapan</i> tersebut?	
12.	Di mana materi <i>Serdapan</i> tersebut dapat ditemukan?	

13.	Bagaimana cara Bapak membuat materi <i>Serdapan</i> ?	
14.	Apa yang Bapak lakukan setelah menjelaskan materi pembelajaran?	
15.	Mengapa memberikan pertanyaan kepada siswa itu dikatakan penting?	
16.	Apa yang Bapak lakukan ketika siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang telah Bapak ajukan?	
17.	Apa yang Bapak lakukan agar siswa dapat termotivasi untuk memahami materi pembelajaran yang telah diberikan?	
18.	Apakah metode demonstrasi tepat untuk digunakan dalam pembelajaran <i>Serdapan</i> ?	

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, dokumentasi merupakan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Cara pendokumentasian bisa dilakukan dengan berbagai macam alat bantu. Dokumentasi visual yang digunakan untuk mengambil gambar pada penelitian ini menggunakan kamera *handphone* yang berfungsi agar mengetahui berlangsungnya proses pembelajaran seperti apa.

## 3.5 Teknik Analisis Data

### 3.5.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokoknya memfokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiyono 2013:247). Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data akan dipilih dan dikelompokkan sesuai jenis dan sumber data pada saat penelitian. Dalam penelitian ini, data akan berupa deskripsi singkat mengenai kondisi lapangan pada saat penelitian dan deskripsi hasil dari penelitian.



### 3.5.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat deskriptif (Sugiyono 2013:249) uraian tersebut berupa penjelasan mengenai proses pembelajaran *Serdapan* dan juga peneliti akan menyajikan data dalam bentuk gambar di setiap uraian yang telah disajikan agar lebih tersusun dalam penjelasannya. Penyajian berikutnya dalam penelitian berupa dokumentasi foto dan video proses penelitian untuk memperkuat kredibilitas hasil penelitian.

### 3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir setelah data disajikan ialah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas, sehingga setelah dilakukannya penelitian akan menjadi jelas. Simpulan data merupakan hasil yang diperoleh dari sumber data yang dikumpulkan baik secara pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan secara deskriptif mengenai proses dari pembelajaran *Serdapan*, yang dimulai dari pencarian awal metode pembelajaran serta berjalannya proses pembelajaran. Penyimpulan ini juga dilakukan berdasarkan data-data lapangan mengenai pembelajaran *Serdapan* dan data didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber di sekolah tersebut serta hasil dokumentasi proses pembelajaran berupa foto, video, catatan dan lainnya.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.2 Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengamatan yang dideskripsikan pada beberapa pertemuan serta melihat teori-teori yang dipakai sejalan dalam pembelajaran, peneliti menemukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam ekstrakurikuler musik SMP Negeri 22 Bandar Lampung secara umum sudah relevan dengan teori amri, ketiga kegiatan yang menjadi acuan dari teori amri yakni kegiatan awal, inti, dan akhir serta diakhiri evaluasi pembelajaran telah diterapkan oleh Bapak Rizki selaku guru dalam ekstrakurikuler tersebut. Walaupun tidak adanya penggunaan rancangan pembelajaran yang terstruktur, guru tetap menyiapkan materi, metode, tujuan serta evaluasi pembelajaran. Serta, secara garis besar pembelajaran *Serdapan* yang dilakukan pada ekstrakurikuler ini sudah efisien, dimulai dari penerapan metode, media pembelajaran, serta materi-materi yang diberikan dan diterapkan oleh guru dapat dipahami secara mudah oleh peserta didik.

Hadirnya penerapan metode demonstrasi dan metode ceramah yang dilakukan guru kemudian diperkuat motivasi untuk memacu peserta didik agar ingin mengetahui secara lebih sangat berpengaruh dalam pembelajaran *Serdapan*. Tidak hanya itu penggunaan media notasi huruf yang diterapkan oleh guru juga dirasa peneliti sangat baik karena dapat mempermudah peserta didik agar dapat mempelajari materi secara mandiri di rumah tanpa bimbingan guru, namun peneliti merasa notasi huruf kurang tepat dalam pembelajaran *Serdapan* karena dalam notasi huruf yang diajarkan oleh guru tidak memiliki harga atau nilai not.

### 5.3 Saran

Adapun saran peneliti terhadap pembelajaran *Serdapan* di ekstrakurikuler musik SMP Negeri 22 Bandar Lampung ialah, guru dapat menggunakan rancangan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat lebih sistematis dan terarah. Kemudian menggunakan notasi balok pada pembelajaran *Serdapan* agar ke depannya dapat lebih mudah dibaca dan dipahami terutama pada nilai atau harga not. Serta menambahkan materi pembelajaran *Serdapan* berupa Tabuhan-Tabuhan lain seperti Tabuh Lurus dan Tabuh Zapin agar peserta didik memiliki banyak pengetahuan perihal Tabuhan dan kegunaannya pada permainan *Serdapan*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Dwi Putra, R. F. (2021). Silabel Ritmis Dalam Pembelajaran Musik. 161-170.
- Aritonang, S. R. (2017). Strategi Pembelajaran Piano Klasik Di Lembaga Kursus Pendidikan Flow Music Medan. *<http://repository.uhn.ac.id/>*, 1-18.
- Dasopang, A. P. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Vol. 03 No. 2 Desember 2017*, 333-352.
- E. Barnawi, dkk. (2022). Pelatihan Alat Musik Serdapan Lampung Pada Forum Mulie Manganai Panaragan Untuk Prosesi Arak-Arakan Di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Sinergi Vol.3 No.1, 22 September 2022*, 10-15.
- F.I.P. Novriza (2017). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tari Bedana Di SMA YP Unila Bandar Lampung. *20 Februari 2017*. 1-91.
- Hidayatulah, R. (2022). Tradisi Musik Orang Lampung. *BRIN*, Jakarta. ISBN 978-623-8052-25-7. *30 Desember 2022*.
- I G. Ayu Rai, K. Y. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Beberapa Metode Pembelajaran Inovatif. *Volume 6 No.2 September. 2017*, 180 -193.
- Indonesia, B. (2017). *Asal usul alat musik rebana dan daerah asalnya*. Diambil kembali dari budaya indonesia: <http://budaya-indo.com/asal-usul-alat-musik-rebana-dan-daerah-asalnya>
- Kaslan. (2019). Seni Rebana Dan Nilai-Nilai Islam Di Desa Sinar Palembang Lampung Selatan. 1-68.
- Lailiyah, I. (2020). Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana Untuk Merangsang Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di RA PSM Kanigoro Kras Kediri. *Vol. 3, No. 1, April 2020*, 11-22.
- Lana, I. (2022). Bentuk Pertunjukan Tari Sung-sung Di Pekon Padang Cahya Kabupaten Lampung Barat. 1-82.
- Majid, A. (2014). Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Remaja Rosdakarya*, Bandung. ISBN 9789796921201. 2014

- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8169*, 9-16.
- Rika Mustika Sari, R. R. (2021). Pembelajaran Ekstrakurikuler Qasidah Rebana di Madrasah Diniyah Al-Fathonah Kota Tasikmalaya. *Vol. 8, No. 1 (2021) 208-218*, 208-218.
- Rizal, W. I. (2019). Meningkatkan kemampuan siswa dalam permainan rebana menggunakan metode pembelajaran drill SMASS Mujahidin Pontianak. *Vol. 8, No 3, 2019, 3*, 1-9.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Pranada Media.
- Santoso, F. S. (2020, Agustus). Adaptasi Instrumen Keyboard Pada Kesenian Rebana Walisongo Sragen. 1-83.
- Sepdwiko, D. (2020). Pembelajaran Musik Ansambel Rebana . *Jurnal Laga-Laga, Vol. 6 , No. 1, Maret 2020*, 31-45.
- Tama, P. A. (2020). Metode Discovery Based Learning Sebagai Model pembelajaran musik di SMP 1 Karangpandan. 1-8.
- Wafa, A. F. (2020). Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana di RA Nahdlatul Shiblyan Jepara. *Vol. 5 No. 1 Maret 2020*, 67-79.
- Yuni, Q. F. (2016). Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Konseptual.. *Vol. 4, No 1, 2016*, 56-77.

Sumber Online :

*Pengertian Kata Tekol Dalam Kamus Bahasa Lampung Ke Indonesia. (2023)*  
<https://kamuslampungkbpl.id/>

*Mengenal Asal Usul Alat Musik Rapai Di Aceh. (2016)*  
<https://www.merdeka.com/peristiwa/mengenal-asal-usul-alat-musik-rapai-di-aceh.html>

*Mengenal Kompang : Sejarah, Fungsi, Dan Cara Memainkannya.. (2023)*  
<https://regional.kompas.com/read/2023/01/14/155924678/mengenal-kompang-sejarah-fungsi-dan-cara-memainkannya?page=2>.

*Pengertian Notasi Lagu dan Jenis-jenisnya. (2021, September 9)*. Diambil kembali dari kumparan.com: <https://kumparan.com/kabar-harian/pengertian-notasi-lagu-dan-jenis-jenisnya-1wUPxTFxIOL/full>

*Pengertian Notasi Musik. (2019)*. Diambil kembali dari AgungE.com: <https://www.agunge.com/2015/06/pengertian-notasi-musik.html>

*Paradigma Baru Mengajar. (2021) <https://kumparan.com/asep-totoh/paradigma-baru-mengajar-1x4Ielxnr1j/3>.*

*Profil Provinsi Lampung : Sejarah, Geografis, Demografis, Dan Peta (2022). <https://tirto.id/profil-provinsi-lampung-sejarah-geografis-demografis-peta-gz4B>.*